

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.1.1.1 Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 2, Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

2.1.1.2 Usaha Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 3, Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.1.2 Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.1.2.1 Usaha Kecil

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 Ayat 2 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.2.2 Usaha Menengah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV pasal 6 Ayat 3 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan menambahkan bahan tambahan (bahan penolong) ke bahan baku tersebut. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah dibutuhkan bantuan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Dan dalam proses pengolahannya dibutuhkan bantuan mesin, gedung pabrik, pekerja tidak langsung, listrik, air, dan sebagainya.⁹

⁹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. (Jakarta : Erlangga, 2012). hlm. 3.

2.1.4 Pengertian Persekutuan Komanditer / *Commanditaire Vetnootschap* (CV)

Perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih dan sepakat untuk menjalankan usaha secara bersama-sama dan keuntungan dibagi berdasarkan perjanjian. Para pemilik dalam perusahaan ini disebut sekutu atau partner. Perusahaan persekutuan biasanya berbentuk persekutuan firma atau persekutuan komanditer.¹⁰

Persekutuan komanditer adalah bentuk persekutuan yang didirikan oleh seseorang atau lebih sekutu pengurus yang bertanggung jawab penuh, dengan seseorang atau lebih sekutu yang merupakan pemberi modal dan bertanggung jawab terbatas sebesar modal penyertaannya.¹¹

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:134), Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.¹²

¹⁰ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. (Yogyakarta : ANDI, 2016). hlm. 5.

¹¹ Buchari Alma. *Pengantar Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2015). hlm. 62.

¹² Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP*..... 134.

2.1.7 SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas tanpa akuntabilitas publik digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009. Penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Entitas yang termasuk ETAP, namun memilih menggunakan SAK Umum pada tahun 2011, maka entitas tersebut harus tetap menggunakan SAK Umum secara konsisten di periode-periode setelahnya.

SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Perusahaan kecil dan menengah akan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit, serta mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk pengembangan usaha. Badan usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu Perorangan, Persekutuan, Firma, *Commanditaire Venootschap* (CV), Perseroan Terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan Koperasi.

Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan. Manfaat dari SAK ETAP adalah:

- a. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan

- mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- b. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
 - c. Tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.¹³

2.1.8 Karakteristik Kualitatif dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Relevan artinya bahwa informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

¹³ Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP*..... 8-10.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.¹⁴

2.1.9 Komponen Laporan Keuangan

2.1.9.1 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari

¹⁴ Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP*..... 134-136.

mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Komponen Laporan Laba Rugi:

1. Pendapatan / penghasilan

Untuk kepentingan akuntansi pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

b. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, perusahaan juga memperoleh sampingan yang dapat berupa pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa dan sebagainya.

2. Beban

Beban biasanya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Beban usaha

Beban usaha adalah semua beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha.

b. Beban di luar usaha

Beban di luar usaha adalah mencakup beban-beban yang digunakan untuk kegiatan di luar kegiatan pokok atau utama perusahaan.

2.1.9.2 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan Perubahan Ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio saham dan disagio saham. Penyajian Laporan

Perubahan Ekuitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan. Dalam SAK ETAP, penyusunan Laporan Laba Rugi dan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas bisa dijadikan satu jika tidak terdapat perubahan modal disetor.

2.1.9.3 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan di sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas). SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. SAK ETAP menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian terpisah dalam Neraca.

Perusahaan / entitas dapat menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam Neraca jika penyajian seperti tersebut relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan perusahaan / entitas. SAK ETAP tidak menentukan format dan urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Dalam SAK ETAP, komponen neraca dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva di Neraca disajikan dengan dimulai seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Aktiva di Neraca

Aktiva Lancar	Aktiva Tidak Lancar
– Kas dan setara kas	– Properti investasi
– Piutang usaha	– Aset tetap
– Persediaan	– Aset tidak berwujud
– Biaya dibayar di muka	
– Pajak dibayar di muka	

Sumber : Syaiful Bahri (2016)

2. Kewajiban

Kewajiban diklasifikasikan dalam Neraca menurut urutan tanggal jatuh temponya, yaitu (1) utang jangka pendek, di Neraca disajikan menurut tingkat likuiditasnya. Semakin ke bawah susunan utang jangka pendek dalam Neraca maka semakin lama jatuh temponya dan (2) utang jangka panjang, di Neraca disajikan menurut tingkat jatuh temponya.

Tabel 2.2
Kewajiban di Neraca

Kewajiban Jangka Pendek	Kewajiban Jangka Panjang
– Utang bank jangka pendek	– Utang bank jangka panjang
– Utang usaha	– Kewajiban imbalan pascakerja
– Utang pajak	
– Beban yang masih harus dibayar	

Sumber : Syaiful Bahri (2016)

3. Ekuitas

Ekuitas diklasifikasikan dalam Neraca berdasarkan sifat kekekalannya sebagai berikut:

Tabel 2.3
Ekuitas di Neraca

Perseroan Terbatas	Perorangan	Persekutuan	Koperasi
– Modal saham	– Modal	– Modal sekutu	– Simpanan pokok
– Agio saham	– Saldo laba	– Saldo laba	– Simpanan wajib
– Laba ditahan / saldo laba			– Modal penyertaan
			– Modal sumbangan
			– Cadangan
			– Sisa hasil usaha yang belum dibagi

Sumber : Syaiful Bahri (2016)

2.1.9.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya investasi diklasifikasikan setara kas jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Laporan Arus Kas melaporkan arus kas untuk suatu periode tertentu dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Pada dasarnya penyusunan Laporan Arus Kas pada aktivitas operasi biasanya disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode

tidak langsung. Berdasarkan SAK ETAP perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- b. Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan atau kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.9.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan (1) dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan, (2) informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan (3) tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam laporan keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas laporan keuangan harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, dan harus disajikan secara sistematis. Dalam SAK ETAP Bab 8 bahwa secara normal urutan penyajian Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.

4. Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Informasi-informasi tersebut adalah domisili dan bentuk perusahaan, negara, alamat pendirian perusahaan, nama perusahaan dalam grup, nama anggota direksi dan komisaris, jumlah karyawan pada akhir periode, serta nilai kurs yang digunakan pada tanggal Neraca dan jaminan kredit.¹⁵

2.1.10 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan.¹⁶

2.1.11 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar, yaitu:

- a. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang

¹⁵ Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP*..... 136-155.

¹⁶ IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*..... 7.

diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.¹⁷

2.1.12 Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Berpengaruh Luas (*Pervasif*)

SAK ETAP menggunakan prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif. Pervasif berarti dalam hal tidak ada pengaturan tertentu dalam SAK ETAP untuk suatu transaksi atau peristiwa maka entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPLK).¹⁸

2.1.13 Dasar Akrua

IAI (2015) menyatakan entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

2.1.14 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

1. Aset

Aset diakui dalam Neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai

¹⁷ IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.....7.

¹⁸ Syaiful Bahri. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP*..... 136.

atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam Neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam Laporan Laba Rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam Neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam Laporan Laba Rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam Laporan Laba Rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam Neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.¹⁹

¹⁹ IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*..... 8.

2.1.15 Penyajian Laporan Keuangan

1. Penyajian wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan pada SAK ETAP Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut.

Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

4. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut;
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- c. Fakta bahwa jumlah komparatif untuk Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan saldo laba, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten kecuali:

- a. terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi;
- b. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasikan jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan dan sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

6. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskripsi jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas dan agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu

8. Laporan keuangan lengkap

Laporan entitas meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan Laba Rugi;
- c. Laporan Perubahan Ekuitas yang juga menunjukkan:
 1. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan Arus Kas; dan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Identifikasi laporan keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk Catatan atas Laporan Keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. di

samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- c. Mata uang pelaporan;
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam Catatan atas Laporan Keuangan:

- a. Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar;
- b. Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.²⁰

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Putra dan Kurniawati (2012) melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan untuk Usaha Kecil dan menengah (UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UKM Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Aliran Kas.

Nurlela dan Elvia (2016) melakukan penelitian tentang penerapan laporan keuangan usaha kecil menengah SAK ETAP pada Toko Jamu Nikisami. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Toko Jamu Nikisami telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan sebatas pengetahuan pemilik. Pencatatan

²⁰ IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*..... 10.

yang telah dibuat, yaitu: penjualan, pembelian, pembayaran gaji dan pembayaran lain - lain. Namun, konsep pencatatan belum sesuai dengan SAK ETAP. Pemilik belum membuat jurnal, kartu piutang, utang, persediaan, dan daftar penyusutan aset tetap sesuai dengan standar serta tidak memiliki laporan keuangan.

Suwintari, Kalangi, dan Wangkar (2018) meneliti tentang analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bahaga Manado. Hasilnya menunjukkan bahwa Bahaga Manado belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam laporan keuangannya. Ini karena bagian keuangan Bahaga Manado tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga menjadi faktor Bahaga Manado belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP.

Norkamsiah, Kesuma, dan Setiawaty (2016) menyebutkan dalam penelitiannya tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan yang disusun oleh CV Aba Komputer belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Fadhool, Kartini, dan Kantun (2018) melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Oryza Mart Jember periode 2017. Hasil penelitian menunjukan bahwa laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Mart Jember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Mart belum menyusun Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Ketidaksesuaian juga terdapat di dalam Neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan took dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Mart belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap alur pemikiran penelitian, maka akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

